

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA KELAS IV
SDN 22 TANJUNG KECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nurhabiba, Syofiani, Gusnetti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta “

Email: nurhabiba@yahoo.com

Abstract

This research of background by phenomenon which often happened in teaching in class of IV SDN 22 Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung, ability write composition of Deskripsi. Target of research is to improve ability write composition of Deskripsi student. This research use type research of class action. This research is executed by during two cycle, each cycle consist of twice meeting by applying approach of process as source learn. Subjek of this research is class student of IV SDN 22 Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung Instrument Research is tes result of learning and activity observation sheet learn and student. Result of research show, that by using Approach of Process as source learn can improve result learn student. At cycle of I student average value 61,7, while at cycle of II student average value mount to become 72.7. Thereby, study can mount at class student of IV SDN 22 Foreland. Pursuant to result of this research of researcher suggest that can use appropriate method in teaching among others use method approach of process

Keyword: writing composition of deskripsi, source of learning Approach of Process

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas

4 aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dilaksanakan secara terpadu dan kontekstual. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 seperti yang

terdapat pada Kompetensi Dasar pada kelas IV semester II, menyusun dan menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum menggunakan ejaan dengan tepat, siswa masih menggunakan kata-kata yang berulang-ulang.

Rendahnya kemampuan siswa dalam deskripsi adalah: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide (2) kesulitan dalam menuangkan ide, yang berawal dari ketidaktahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya walaupun siswa sudah melihat langsung objek tersebut. Namun, masih belum mampu untuk menuangkan apa yang akan dilihatnya ke dalam tulisan (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, walaupun siswa sudah melihat objek yang akan ditulis namun siswa masih belum mampu dalam menyusun pilihan kata yang tepat (4) kesulitan dalam merangkai kata menjadi

kalimat dan (5) kesulitan dalam mengurutkan kalimat berdasarkan urutannya.

Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi ini juga disebabkan dari faktor guru, diantaranya:

- (1) Kurang bervariasi pendekatan dan strategi yang digunakan
- (2) Guru hanya menggunakan metode konvensional.
- (3) Kurang penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap hasil pikiran siswa
- (4) Adanya kecenderungan guru untuk memberi tugas kepada siswa untuk menulis bebas, tanpa membangkitkan skemata siswa tentang objek yang akan ditulisnya, akibatnya siswa tidak mampu untuk membangkitkan imajinasinya dalam proses menulis sehingga pada akhirnya siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah menulis siswa SD dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas IV SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk

mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan proses siswa kelas IV SDN 22 Tanjung, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”.

Secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan proses pada tahap pramenulis siswa kelas IV SDN 22 Tanjung, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
2. Peningkatan kemampuan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan proses pada tahap penulisan siswa kelas IV SDN 22 Tanjung, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
3. Peningkatan kemampuan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pasca penulisan siswa kelas IV SDN 22 Tanjung, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 22 Tanjung, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 20 orang. SDN 22 Tanjung, Kecamatan Koto VII

memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan dua siklus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan adalah pendekatan kualitatif, seperti yang dinyatakan Crewel dalam Rochiati (2002 : 10) bahwa: (1) Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain dalam mengumpulkan data, (2) data yang dihasilkan bersifat pengalaman partisipan, (3) proses sama pentingnya dengan berlangsungnya kejadian, (4) penafsiran dalam pemahaman generalisasi, (5) memunculkan desain, penulis mencoba manusia, (6) mengandalkan kepada *tacit knowledge (intuitive and apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan)*, dan (7) berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui perivikasi berdasarkan koherensi, wawasan dan manfaat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemandirian rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan pembelajaran. Menurut Rustam (2005:2) juga mengatakan “*classroom action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada

hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan”, yang dilakukan secara skilik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan”

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan yang tidak dilakukan, dan (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Siswa dinyatakan berhasil jika sudah mampu membuat kerangka karangan sesuai topik, mengembangkan kerangka karangan, dan mampu menggunakan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) dengan tepat. Dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa yaitu 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi

b) Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil.

c) Hasil karya siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran menulis karangan deskripsi yang menggunakan media pendekatan proses meliputi; perancangan pembelajaran yang terdiri dari tahap pramenulis, tahap penulisan, Pascapenulisan. kegiatan penilaian pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, penugasan, dan pencatatan lapangan, untuk masing-masingnya diuraikan dibawah ini. Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan tempat berlangsungnya pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran dengan memberikan ceklis pada lembar observasi hasil belajar.

Analisis data dalam penelitian mengandung prinsip multi guna dengan tujuan bagaimana suatu teknis analisis yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang telah

dirumuskan. Data di dalam penelitian I di analisis dengan model alur.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan beberapa hal berikut, yaitu: (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan, (2) terdapat peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Pengamatan proses kegiatan guru

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas VI.

a. Tahap pra penulisan

Dari hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap pra penulisan baru mencapai 60,7 %.

b. Tahap penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan observer di dalam menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap penulisan baru mencapai 50 %.

Pada tahap penulisan peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan idenya

dan kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat dan merangkai kalimat menjadi paragraf.

Dalam penulisan paragraf peserta didik masih banyak mengalami kesalahan, disebabkan karena kurangnya arahan dan bimbingan dari guru.

c. Tahap perbaikan (revisi)

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap revisi baru mencapai 66,7 %.

d. Tahap edit (penyuntingan)

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap edit baru mencapai 50 %.

e. Tahap publikasi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap publikasi baru mencapai 50 % .

2. Pengamatan proses kegiatan peserta didik

Hasil pengamatan kegiatan peserta didik dapat dilihat bahwa dari empat belas fokus kegiatan dari kegiatan

tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan (revisi), edit (penyuntingan) dan publikasi.

a. Tahap pra penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari peserta didik pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap pra penulisan baru mencapai 57,1 % .

b. Tahap penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari peserta didik pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap penulisan baru mencapai 50 % .

c. Tahap revisi (perbaikan)

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari peserta didik pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap revisi baru mencapai 66,7 % .

d. Tahap edit (penyuntingan)

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari peserta didik pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap edit baru mencapai 62,5 % .

e. Tahap publikasi

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan menulis

deskripsi dengan pendekatan lingkungan dari peserta didik pada siklus I, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap publikasi baru mencapai 50 % .

3. Hasil kegiatan peserta didik

a. Hasil tahap pra penulisan

Pada tahap pra penulisan dapat dideskripsikan sebagai berikut: aspek kemampuan peserta didik menuliskan ciri-ciri dari objek yang diamati empat berkualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi dan satu kelompok sedang), sembilan berkualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, empat kelompok sedang, dua kelompok rendah), tujuh berkualifikasi cukup (satu kelompok sedang, enam kelompok rendah).

Aspek kemampuan peserta didik mendeskripsikan objek yang telah diamati tiga berkualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi), delapan berkualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, empat kelompok sedang, satu kelompok rendah), sembilan aspek berkualifikasi cukup tiga kelompok sedang, enam kelompok rendah). Aspek membuat kerangka deskripsi dari objek yang diamati tiga berkualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi), sembilan berkualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, tiga kelompok sedang, tiga kelompok rendah), delapan aspek berkualifikasi cukup (empat kelompok sedang, empat kelompok rendah).

Dari uraian di atas pada kegiatan menuliskan ciri-ciri dari objek yang diamati, peserta didik dari kelompok tinggi sudah mampu mengurutkan seluruh objek. Pada saat mendeskripsikan objek yang dipilih, telah bisa mengamati seluruh objek dengan baik. Penulisan deskripsi sudah benar dan sesuai dengan objek.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan peserta didik pada tahap pra penulisan pada siklus I, secara keseluruhan rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap pra penulisan baru mencapai 70.

b. Hasil tahap penulisan

Pada tahap penulisan dalam menulis deskripsi adalah pada aspek ide atau gagasan dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), lima kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, satu kelompok sedang, satu kelompok rendah), sebelas kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, enam kelompok sedang, empat kelompok rendah), satu mendapat kualifikasi kurang (dua kelompok rendah).

Aspek gaya bahasa dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), empat mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, satu kelompok sedang), sepuluh mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, lima kelompok sedang, empat kelompok rendah), empat mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok sedang, tiga kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan peserta didik pada tahap penulisan pada siklus I, secara keseluruhan rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap penulisan baru mencapai 57,1.

c. Pada tahap revisi (perbaikan)

Berdasarkan hasil analisis kegiatan peserta didik pada tahap revisi pada siklus I, secara keseluruhan rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap revisi baru 62,5.

Pada tahap revisi dalam menulis deskripsi adalah pada aspek pilihan kata tujuh mendapat kualifikasi baik (lima kelompok tinggi, satu kelompok sedang, satu kelompok rendah), tiga belas mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, enam kelompok sedang, enam kelompok rendah). Pada aspek struktur kalimat dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), sembilan mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, lima kelompok sedang, satu kelompok rendah), lima mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, satu kelompok sedang, tiga kelompok rendah), empat mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok sedang, tiga kelompok rendah).

d. Pada tahap edit (penyuntingan)

Pada tahap edit dalam menulis deskripsi adalah pada aspek ejaan dan tanda baca lima mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, satu kelompok

rendah), sepuluh mendapat kualifikasi cukup (dua kelompok tinggi, enam kelompok sedang, dua kelompok rendah), lima mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok sedang, empat kelompok rendah). Pada aspek penulisan paragraf tiga mendapat kualifikasi sangat baik tiga kelompok tinggi), lima mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, tiga kelompok sedang), sebelas mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, empat kelompok sedang, enam kelompok rendah), satu mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok rendah)

Berdasarkan hasil analisis kegiatan peserta didik pada tahap revisi pada siklus I, secara keseluruhan rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap revisi baru 62,5.

e. Tahap publikasi

Pada tahap publikasi, aspek lafal dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), lima belas mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, tujuh kelompok sedang, empat kelompok rendah), tiga mendapat kualifikasi cukup (tiga kelompok rendah). Aspek intonasi sembilan mendapatkan kualifikasi baik (enam kelompok tinggi, dua kelompok sedang, satu kelompok rendah), sebelas mendapatkan kualifikasi cukup (lima kelompok sedang, enam kelompok rendah). Aspek ekspresi satu mendapatkan kualifikasi sangat baik (satu kelompok

tinggi), dua belas mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, enam kelompok sedang, dua kelompok rendah), tujuh mendapat kualifikasi cukup satu kelompok tinggi, satu kelompok sedang, lima kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan peserta didik pada tahap publikasi pada siklus I, secara keseluruhan rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap revisi publikasi baru 67,1.

4. Hasil tulisan peserta didik

Hasil tulisan peserta didik adalah pada aspek ide atau gagasan dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), empat mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, dua kelompok sedang), empat belas mendapat kualifikasi cukup (dua kelompok tinggi, lima kelompok sedang, tujuh kelompok rendah).

Aspek gaya bahasa satu mendapat kualifikasi sangat baik (satu kelompok tinggi), tujuh mendapat kualifikasi baik (lima kelompok tinggi, satu kelompok sedang, satu kelompok rendah), dua belas mendapat kualifikasi cukup (enam kelompok sedang, enam kelompok rendah). Aspek pilihan kata dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), lima mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, satu kelompok sedang), dua belas mendapat kualifikasi cukup (enam kelompok sedang, enam

kelompok rendah). Satu mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok rendah).

Aspek struktur kalimat satu mendapat kualifikasi sangat baik (kelompok tinggi), tujuh mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, tiga kelompok sedang), sebelas mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, empat kelompok sedang, enam kelompok rendah), satu mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok rendah). Aspek tanda baca tiga mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi, satu kelompok sedang), delapan mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, dua kelompok sedang, tiga kelompok rendah), tujuh mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, empat kelompok sedang, dua kelompok rendah), dua mendapat kualifikasi kurang (dua kelompok rendah).

B. Siklus II

1. Pengamatan proses kegiatan guru

a. Tahap pra penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap pra penulisan mencapai 87,5 %.

Kegiatan guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dan pembelajaran

menjadi menyenangkan. Peserta didik kelihatan senang dengan melihat media yang berbeda pada siklus II yaitu gambar lingkungan rumah.

b. Tahap penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap penulisan mencapai 75 %.

Pada tahap ini hanya sebagian kecil peserta didik yang belum mampu mengembangkan kerangka deskripsi dalam penulisan paragraf sudah banyak peserta didik yang memahami. Di dalam penulisan paragraf sudah dijejalkan ke dalam garis pinggir, hal ini disebabkan guru sudah memberi penjelasan dalam penulisan paragraf.

c. Tahap perbaikan atau revisi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap revisi mencapai 83,3 %.

d. Tahap edit

Guru juga sudah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memperbaiki tulisan deskripsi. Hal ini yang membuat peserta didik memahami

langkah-langkah dalam memperbaiki tulisan teman. Kemudian guru menugasi peserta didik menukarkan kembali hasil tulisannya dengan teman sebangku. Kegiatan terakhir pada tahap edit adalah menyalin kembali tulisan yang sudah diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap edit mencapai 75 %.

e. Tahap publikasi

Publikasi merupakan tahapan terakhir dalam proses menulis deskripsi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menugasi peserta didik membacakan hasil tulisan yang sudah disalin kembali ke depan kelas. Kegiatan ini diberi kualifikasi baik, karena guru sudah menjelaskan langkah-langkah dalam membacakan hasil tulisan dan guru juga sudah memberikan contoh bagaimana cara membacakan hasil tulisan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tetapi masih ada peserta didik yang belum bisa membacakannya dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek guru pada siklus II, secara keseluruhan

keberhasilan tindakan pada tahap publikasi mencapai 75 %.

2. Tahap pengamatan kegiatan peserta didik

1. Tahap pra penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek peserta didik siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap pra penulisan mencapai 83,3 %.

2. Tahap penulisan

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek peserta didik siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap penulisan mencapai 75 %.

3. Tahap revisi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek peserta didik siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap revisi mencapai 83,3 %.

Pada tahap revisi ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu membaca kembali hasil tulisan yang telah dibuat. Kegiatan kedua adalah menukarkan hasil tulisan dengan teman. Kegiatan ketiga yaitu peserta didik merevisi tulisan

deskripsi berdasarkan isi yang meliputi pemilihan kata, kalimat, dan paragraf.

4. Tahap edit (penyuntingan)

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek peserta didik siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap edit mencapai 75 %.

Pada tahap edit ada dua kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu memperbaiki tulisan sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD) dan menyalin kembali tulisan yang sudah diperbaiki.

5. Tahap publikasi

Pada tahap publikasi kegiatan yang dilakukan adalah membacakan hasil tulisan yang sudah diperbaiki ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan ini diberi kualifikasi baik, karena hanya beberapa orang diantara peserta didik yang belum bisa membacakan hasil tulisannya ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan obsever dalam pelaksanaan peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dari aspek peserta didik siklus II, secara keseluruhan keberhasilan tindakan pada tahap publikasi mencapai 75 %.

3. Hasil kegiatan peserta didik

a. Hasil tahap prapenulisan

Pada tahap pra penulisan dapat dideskripsikan sebagai berikut : aspek peserta didik dalam menuliskan ciri-ciri dari objek yang diamati sepuluh mendapat kualifikasi sangat baik (empat kelompok tinggi, dua kelompok sedang, empat kelompok rendah), sepuluh mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, empat kelompok sedang, empat kelompok rendah). Aspek peserta didik dalam mendeskripsikan objek yang diamati tiga mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi), empat belas mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, tujuh kelompok sedang, lima kelompok rendah), tiga mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, dua kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pada tahap prapenulisan pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan kemampuan peserta didik pada tahap prapenulisan sudah mencapai 80,8.

b. Hasil pada tahap penulisan

Pada tahap penulisan dalam menulis deskripsi adalah dari aspek ide atau gagasan tiga mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi), dua belas mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, enam kelompok sedang, empat kelompok rendah), empat mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi,

satu kelompok sedang, dua kelompok rendah).

Aspek gaya bahasa tiga mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi), empat belas mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, enam kelompok sedang, lima kelompok rendah), dua mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok sedang, satu kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pada tahap prapenulisan pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan kemampuan peserta didik pada tahap penulisan sudah mencapai 74,4.

c. Hasil tahap perbaikan (revisi)

Pada tahap revisi dapat dideskripsikan sebagai berikut : aspek pilihan kata dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi), tiga belas mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, lima kelompok sedang, empat kelompok rendah), lima mendapat kualifikasi cukup (dua kelompok sedang, tiga kelompok rendah), aspek struktur kalimat tiga mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi), sepuluh mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, lima kelompok sedang, dua kelompok rendah), tujuh mendapat kualifikasi cukup (dua kelompok sedang, lima kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pada tahap prapenulisan pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan

kemampuan peserta didik pada tahap revisi sudah mencapai 70,6.

d. Hasil tahap edit (penyuntingan)

Pada tahap edit pada aspek EYD empat mendapat kualifikasi sangat baik (empat kelompok tinggi), lima mendapat kualifikasi baik (satu kelompok tinggi, dua kelompok sedang, dua kelompok rendah). Sebelas mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, lima kelompok sedang, lima kelompok rendah).

Aspek penulisan paragraf lima mendapat kualifikasi sangat baik (lima kelompok tinggi). Enam mendapat kualifikasi baik (satu kelompok tinggi, empat kelompok sedang, satu kelompok rendah). Delapan mendapat kualifikasi cukup (tiga kelompok sedang, lima kelompok rendah). Satu mendapat kualifikasi kurang (satu kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pada tahap edit pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan kemampuan peserta didik pada tahap prapenulisan sudah mencapai 67,5.

e. Hasil tahap publikasi

Pada tahap mempublikasikan tulisan deskripsi ke depan kelas sudah mendapatkan hasil yang baik. Aspek lafal sepuluh mendapatkan kualifikasi sangat baik (enam kelompok tinggi, empat kelompok sedang). Sepuluh mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok sedang, tujuh kelompok rendah).

Aspek intonasi enam mendapat kualifikasi sangat baik (lima kelompok tinggi, satu kelompok sedang). Tiga belas mendapat kualifikasi baik (satu kelompok tinggi, empat kelompok sedang, delapan kelompok rendah). Satu mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok rendah). Aspek ekspresi empat mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi, satu kelompok sedang). Tiga belas mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, enam kelompok sedang, tujuh kelompok rendah). Tiga mendapat kualifikasi cukup (tiga kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pada tahap edit pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan kemampuan peserta didik pada tahap publikasi sudah mencapai 81,7.

4. Hasil tulisan peserta didik

Pada tahap penulisan dalam menulis deskripsi adalah dari aspek ide atau gagasan tiga mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi). Dua belas mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, enam kelompok sedang, empat kelompok rendah). Lima mendapatkan kualifikasi cukup (satu kelompok tinggi, satu kelompok sedang, tiga kelompok rendah).

Aspek gaya bahasa tiga mendapat kualifikasi sangat baik (tiga kelompok tinggi). Enam belas mendapat kualifikasi baik (tiga kelompok tinggi, enam

kelompok sedang, tujuh kelompok rendah). Satu mendapat kualifikasi cukup (satu kelompok rendah). Aspek pilihan kata dua mendapat kualifikasi sangat baik (dua kelompok tinggi). Sembilan mendapat kualifikasi baik (empat kelompok tinggi, tiga kelompok sedang, dua kelompok rendah). Sembilan mendapatkan kualifikasi cukup (empat kelompok sedang, lima kelompok rendah).

Aspek struktur kalimat lima mendapat kualifikasi sangat baik (empat kelompok tinggi, satu kelompok sedang). Sepuluh mendapat kualifikasi baik (dua kelompok tinggi, empat kelompok sedang, empat kelompok rendah). Tujuh mendapat kualifikasi cukup (tiga kelompok sedang, empat kelompok rendah). Aspek tanda baca empat mendapat kualifikasi sangat baik (empat kelompok tinggi). Sembilan mendapat kualifikasi baik (satu kelompok tinggi, empat kelompok sedang, empat kelompok rendah). Tujuh mendapat kualifikasi cukup (tiga kelompok sedang, empat kelompok rendah).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pada tahap penulisan pada siklus II secara keseluruhan keberhasilan kemampuan peserta didik pada tahap penulisan sudah mencapai 72,7.

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas semua yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian. Fokus pembahasan adalah

penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN 22 Tanjung kecamatan koto VII kabupaten sijunjung.

Dalam perencanaan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan lingkungan terdapat unsur-unsur (1) tema pembelajaran, (2) indikator pembelajaran, (3) langkah-langkah pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) penilaian pembelajaran.

Pada siklus I hasil pembelajaran menulis deskripsi berjalan kurang baik. Pada pertemuan pertama guru sudah membangkitkan imajinasi peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi.

Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi belum terperinci. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membantu mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan mengamati lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan menentukan objek yang diamati terlaksana dengan baik, peserta didik sudah bisa menentukan objek yang akan dideskripsikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan proses berada pada tingkat Baik, hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan proses bagi siswa kelas IV SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sebagai berikut, Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 61,7, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,7. Dengan demikian, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut ini. (1) siswa, diharapkan dapat termotivasi dan belajar lebih baik untuk menulis karangan deskripsi yang ditugaskan guru melalui pendekatan proses bagi siswa kelas V SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sehingga dapat menulis dengan baik, (2) bagi guru kelas IV SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, diharapkan dapat menerapkan pendekatan proses bagi siswa kelas IV SDN 22 Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Muchlisoh. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Nasution. 2000 – *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Semi, M. Atar. 1986. *Tuntunan Menulis Efektif*. Padang
- Syah, Muhibbin. 1996 – *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2007. – *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, Hendri Guntur. 1983. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Soda Karya
- Wiratmaja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Rosda Karya